

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI BAWANG MERAH
(*ALLIUM ASCALONICUM* L) DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

Dedi Saputra⁽¹⁾ Munajat⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

E-mail : DediSaputra6238@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study were (1) To calculate farmer income in onion farming in Ogan Komering Ulu Regency (2) To analyze the feasibility of onion farming in Ogan Komering Ulu Regency. This research was conducted in Ogan Komering Ulu Regency. The determination of the location is done purposively with the consideration that in the District there is only one District that cultivate onion farming as the income of more commercial farmers. The timing of this research is for two months starting from January 2017 until February 2017. The research method used in this research is Case Method and using questionnaire or co-ordinator as a means of collecting data from direct interviews conducted on shallot farmers in Ogan Komering Ulu District. Sampling method used in this research is Saturated Sample method. Where all data is taken all from 1 Sosoh Buay Termap Subdistrict in OKU district because in OKU District there is only one Subdistrict that cultivate onion that is found in Sosoh Buay Termap Subdistrict with total sample 10 sampel. The results showed that onion farming has a R / C value of 3.2. With this calculation, the Red Onion Farming in Tunku Jaya Village Sosoh Buay Termap Sub-district of Ogan Komering Ulu Regency is feasible to be cultivated and developed, because the R / C value > 1.

Keywords: Eligibility, farming, income, onion

PENDAHULUAN

Sentra-sentra produksi bawang merah di Indonesia umumnya berasal dari dataran tinggi antara lain Brebes, Tegal Jawa Tengah dan Probolinggo Jawa Timur. Namun demikian tanaman bawang merah juga telah banyak diusahakan di dataran rendah. Salah satu sub sektor pertanian yang saat ini banyak digeluti masyarakat yaitu sub sektor hortikultura. Setelah produksi pangan karbohidrat memperoleh kemajuan yang cukup pesat, maka peningkatan produksi hortikultura mendapatkan perhatian dan penanganan yang sejajar dengan komoditas lain. Budidaya tanaman hortikultura tropis dan subtropis sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia karena tersedianya keragaman agrokalimat dan karakteristik lahan serta sebaran wilayah yang luas. Salah satu tanaman hortikultura yang dapat dibudidayakan yaitu tanaman bawang merah (Ashari, 2005).

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) adalah salah satu komoditas hortikultura, biasa digunakan sebagai penyedap masakan, bahan baku industri makanan, obat-obatan dan disukai karena aroma dan rasanya yang khas. Selain itu bawang merah merupakan sumber vitamin B, C, kalium, fosfor dan mineral. Permintaan bawang merah cenderung merata setiap saat sementara produksi bawang merah bersifat musiman. Kondisi ini menyebabkan terjadinya gejolak karena adanya senjang antara pasokan (suplai) dan permintaan sehingga dapat menyebabkan gejolak harga antar waktu. Permintaan bawang merah terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan konsumsi Bawang merah masyarakat. Data BPS (2003) menunjukkan bahwa konsumsi perkapita Bawang merah sebesar 2,22 kg/kap/tahun, namun data lebih baru menunjukkan konsumsi bawang merah per kapita sebesar 4,56 kg/kapita/tahun atau 0,38 kg/kap/tahun. Dengan asumsi angka konsumsi

tahun 2006 tersebut, maka dengan jumlah penduduk Indonesia tahun 2012 sebesar 244.775.796 juta jiwa dibutuhkan penyediaan bawang merah sebesar 1116.17 ribu ton/tahun (Badan Pusat Statistik, 2014).

Produksi bawang merah di Sumatera Selatan tahun 2014 sebesar 151 ton, mengalami penurunan sebanyak 67 ton (30,67 persen) dibandingkan pada tahun 2013. Penurunan produksi tersebut disebabkan oleh menurunnya luas panen di Sumatera Selatan sebesar 6 hektar (20,00 persen) dan produktivitasnya juga turun sebesar 0,97 ton per hektar (13,34 persen). Wilayah penghasil bawang merah di Sumatera Selatan tahun 2014 hanya terdapat di empat kabupaten, yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten OKU Selatan.

Produksi dan luas panen tertinggi di Sumatera Selatan dicapai pada tahun 2013, dimana produksi mencapai 218 ton dan luas panen mencapai 30 hektar. Sementara produktivitas tertinggi juga dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 7,26 ton per hektar .

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu sendiri tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L) dibudidayakan khususnya di Kecamatan Sosoh Buay Rayap dengan luas tanam dan luas panen bawang merah di Kabupaten OKU terdapat satu Kecamatan yaitu Kecamatan Sosoh Buay Rayap pada tahun 2012 terdapat dengan luas tanam 2 hektar dan luas panen 2 hektar, pada tahun 2013 dengan luas tanam 30 hektar dan luas panen 20 hektar, pada tahun 2014 dengan luas tanam 17 hektar dan luas panen 8 hektar, dan pada tahun 2015 dengan luas tanam 10 hektar dan luas panen 10 hektar.

Pada lima tahun terakhir produksi Bawang Merah di Kecamatan Sosoh Buay Rayap mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 menghasilkan sebanyak 16 ton, pada tahun 2013 sebanyak 160 ton, pada tahun 2014 sebanyak 64 ton, dan pada tahun 2015 sebanyak 88 ton. Penurunan terjadi karena kondisi alam yang tidak dapat diprediksi, mudah berubah, sulit diramalkan dan harga bibit yang melonjak tinggi. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kelayakan usahatani bawang merah dan selanjutnya peneliti

mengambil judul dalam penelitian ini yaitu “Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) Di Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kasus dengan menggunakan daftar pertanyaan atau koisioner sebagai alat pengumpulan data dari wawancara langsung yang dilakukan pada petani bawang merah di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sampel Jenuh. Dimana semua data diambil semua yaitu dari 1 Kecamatan yang ada di Kabupaten OKU karena di Kabupaten OKU hanya terdapat satu Kecamatan yang membudidayakan bawang merah dengan jumlah petani sampel sebanyak 10 orang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku usahatani bawang merah tersebut dengan menggunakan daftar pertanyaan atau quisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Ogan komering Ulu 2015.

Analisis data yang digunakan diolah secara tabulasi dan matematis untuk menghitung pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$\text{Total Pendapatan} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya Total}$$

$$\text{Total Penerimaan} = \text{Produksi} \times \text{Harga}$$

Dimana :

Pendapatan = Penerimaan dikurang dengan biaya total yang diperoleh petani (Rp/Musim Tanam)

Penerimaan = Hasil produksi dikalikan dengan harga jual yang diperoleh petani (Rp/Musim Tanam)

Biaya Total = Keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani (Rp/Musim Tanam)
 Produksi = Hasil yang dipeoleh petani (Rp/Musim Tanam)
 Harga = Suatu nilai yang dibuat untuk menjadikan patokan nilai suatu barang oleh petani (Rp /Musim Tanam)

Untuk mengetahui apakah usahatani bawang merah tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Rp/Musim Tanam)
 TC = Total biaya (Rp/Musim Tanam)

Bila :

R/C > 1 usahatani bawang merah tersebut layak diusahakan.
 R/C = impas (tidak untung tidak rugi).
 R/C < usahatani bawang merah tersebut tidak layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang dibutuhkan dalam usahatani bawang merah per musim tanam. Berdasarkan hasil penelitian jumlah rata-rata biaya benih di Kecamatan Sosoh Buay Rayap sebesar Rp 25.650.000 per musim tanam, rata-rata biaya pupuk sebesar Rp 4.260.250 per musim tanam, rata-rata biaya Tenaga Kerja sebesar Rp 3.824.500 per musim tanam, biaya Insektisida sebesar Rp 1.584.150 per musim tanam, rata-rata biaya Fungisida sebesar Rp 1.504.750 per musim tanam, dan biaya rata-rata Karung sebesar Rp 69.800 per musim tanam. Jadi jumlah total biaya variabel usahatani bawang merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu

sebesar Rp 36.893.450 selama per musim tanam.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani bawang merah.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah rata-rata biaya tetap di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap yang terdiri dari beberapa biaya antara lain : biaya Cangkul sebesar Rp 15.400 per musim tanam, biaya Teng Semprot Pestisida sebesar Rp 126.000 per musim tanam, biaya alat penyiraman terdiri dua macam yaitu biaya mesin sebesar Rp 3.214.997 per musim tanam dan biaya Teng Penyiraman Air sebesar Rp 144.375 per musim tanam, biaya Karter sebesar Rp 9.000 per musim tanam, biaya Ember sebesar Rp 26.400 per musim tanam, biaya Plastik Sungkup Transparan sebesar Rp 166.750 per musim tanam. Jadi jumlah total biaya tetap usahatani bawang merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar Rp 3.702.922 selama per musim tanam.

2. Biaya Total

Biaya total produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pada usahatani bawang merah untuk menghasilkan produksi bawang merah, biaya total yaitu biaya keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel

Berdasarkan hasil penelitian jumlah Rata-rata biaya variabel di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam per musim tanam yaitu sebesar Rp. 37.085.275 dan biaya tetap per musim tanam yaitu sebesar Rp. 1.102.049,4. Jadi jumlah biaya total selama per musim tanam yaitu biaya variabel Rp 37.085.275 + biaya tetap Rp 1.102.049,4 = Rp. 38.187.324,4 selama per musim tanam.

3. Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani bawang merah adalah jumlah dari hasil produksi dikalikan harga.

Rata-rata penerimaan yang didapat di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu dari produksi 3.770 Kg/Musim tanam X harga jual 33.000 = Rp 122.410.000 / Musim Tanam.

Dan jika dilihat dari nilai pendapatan maka didapat nilai pendapatan sebesar yaitu Penerimaan Rp 122.410.000 – Biaya Total Rp 38.187.324,4 = Rp 84.222.675,6. Jadi, pendapatan petani bawang merah selama per musim tanam di Desa Tungku Jaya yaitu sebesar Rp 84.222.675,6 .

Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah

Dalam analisis kelayakan usahatani bawang merah ini digunakan kriteria R/C ratio, suatu usaha dikatakan layak jika R/C ratio > 1. Adapun perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}} \\ &= \frac{122.410.000}{38.187.324,4} \\ &= 3,2 \end{aligned}$$

Ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah menguntungkan dengan nilai R/C sebesar 3,2 artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan dalam usahatani bawang merah sebesar Rp 1,00 maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 3,2. Dengan perhitungan tersebut maka Usahatani Bawang Merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap tersebut layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Kendala petani yang belum berusahatani bawang merah yaitu tidak adanya modal untuk berusahatani bawang merah karena harga bibit bawang merah masih sangat mahal dan petani tidak mempunyai modal jika mereka ingin membudidayakan bawang merah. Sedangkan perbandingan pada penelitian Mega tentang “ Analisis Kelayakan Usahatani bawang merah di Kecamatan Matesih Kabupaten

Karanganyar, Semarang. Diketahui bahwa rata-rata penerimaan yang didapat dari produksi 4.000 Kg/Musim tanam dengan harga jual 35.000/Kg sebesar Rp 140.000.000 /Musim tanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Usahatani Bawang Merah memiliki nilai R/C 3,2. Dengan perhitungan tersebut maka Usahatani Bawang Merah tersebut di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu layak untuk diusahakan dan dikembangkan, Karna nilai R/C > 1.

B. Saran

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada para Usahatani Bawang Merah untuk terus menekuni dan menjalankan usahanya, karena usaha tersebut sangat menguntungkan dengan tingkat R/C usahatani bawang merah 3,2 yakni > 1.
2. Melihat peluang yang sudah ada maka dianjurkan kepada para petani diluar Usahatani Bawang Merah lain untuk mencoba usahatani ini, karena peluang dan permintaan akan usahatani tersebut masih sangat besar terhadap usahatani Bawang Merah. Kendala petani yang belum berusahatani bawang merah yaitu tidak adanya modal untuk berusahatani bawang merah karena harga bibit bawang merah masih sangat mahal dan petani tidak mempunyai modal jika mereka ingin membudidayakan bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, 2005. Tanaman Hortikultura, Aspek Budidaya. Universitas Indonesia. Jakarta.

BPS. 2003. Konsumsi Perkapita Bawang Merah. Badan Pusat Statistik Indonesia.

BPS. 2014. Penyediaan Bawang Merah. Badan Pusat Statistik Indonesia

Dinas Pertanian, 2015. Data Luas Tanam dan Luas Panen bawang merah. Ogan Komering Ulu.

Soekartawi, 2003. Pengertian Pendapatan dan Kelayakan Bisnis. ([http://www.blogspot .id/Analisis pendapatan usahatani.co// 01-html](http://www.blogspot.id/Analisis_pendapatan_usahatani.co//01-html), diakses 04 Desember 2016).